



OPTIMALISASI KOMUNIKASI PERSUASIF KOPERASI TANI SOLOK RADJO KATALISATOR PERTANIAN BERKELANJUTAN

Intan Nabila Khaira¹, Sarmiati², Azwar³

^{1,2,3}Universitas Andalas

Email: intannabilakhaira@gmail.com¹, sarmiati@soc.unand.ac.id², azwar.fisip@gmail.com³

Abstrak

Koperasi Tani Solok Radjo merupakan salah satu entitas yang aktif dalam mendorong pertanian berkelanjutan di wilayah Kab.Solok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani Solok Radjo dan menganalisis perubahan cara berpikir dan bertindak petani karena komunikasi dari pengelola koperasi tani Solok Radjo. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teori Elaborasi Likelihood untuk menjelaskan proses penerimaan persuasi hingga terbentuknya perubahan sikap oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Koperasi Tani Solok Radjo melakukan komunikasi persuasif melalui berbagai cara, seperti mengadakan diskusi kelompok, kunjungan lapangan, kolaborasi dan mengumpulkan petani setiap tiga bulan sekali untuk menjelaskan manfaat praktik pertanian secara berkelanjutan. Persiapan dan komunikasi persuasif yang terstruktur telah dilaksanakan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti kunjungan rutin ke lapangan yang sangat dirasakan penting bagi petani yang pasif. Sebab, melalui kunjungan tersebut membuat petani terdorong kembali bertani, terkhususnya ketika pengelola menyampaikan “Harga kopi saat ini sangat menjanjikan karena trend kopi saat sekarang, ini adalah peluang besar bagi petani”. Selain itu, penelitian menemukan adanya perubahan sikap petani yang semakin mendukung adopsi praktik-praktik pertanian. Perubahan ini diberikan karena adanya komunikasi berupa informasi-informasi yang dilakukan pengelola kepada petani pada saat edukasi dan pendampingan. Beberapa mulai menggunakan pupuk organik setelah diberikan penjelasan mengenai dampak positifnya. Namun, perubahan ini belum terlaksana secara konsisten dan belum menimbulkan perubahan yang signifikan di kalangan petani secara keseluruhan.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Koperasi Solok Radjo, Pengelola Koperasi, Pertanian Berkelanjutan

Abstract

The Solok Radjo Farmers Cooperative is an entity actively promoting sustainable agriculture in the Solok Regency. This study aims to analyze the persuasive communication conducted by the managers of the Solok Radjo Farmers Cooperative and to examine the changes in the thinking and actions of farmers due to this communication. The research employs a constructivist paradigm with a case study approach. Data collection techniques include observation, interviews, and



documentation. The Elaboration Likelihood Theory is used to explain the process of persuasion acceptance leading to attitude changes among farmers. The results show that the managers of the Solok Radjo Farmers Cooperative engage in persuasive communication through various methods, such as organizing group discussions, field visits, collaborations, and gathering farmers every three months to explain the benefits of sustainable farming practices. Structured preparation and persuasive communication have been implemented. However, some aspects need improvement, such as regular field visits, which are deemed very important for passive farmers. These visits encourage farmers to resume farming, especially when managers state, "Coffee prices are very promising now due to the current coffee trend; this is a great opportunity for farmers." Furthermore, the study finds a change in farmers' attitudes towards adopting sustainable agricultural practices. This change is attributed to the information communicated by the managers during education and assistance sessions. Some farmers have started using organic fertilizers after being informed about their positive impacts. However, this change has not yet been consistently implemented and has not led to significant changes among farmers as a whole.

Keywords: Cooperative Managers, Persuasive Communication, Solok Radjo Farming Cooperative, Sustainable Agriculture

PENDAHULUAN

Komunikasi persuasif merupakan suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi atau meyakinkan orang lain agar melakukan atau mempercayai sesuatu. Secara umum, komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang penting untuk mempromosikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan (Syahputra & Evanita, 2022). Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan petani dalam upaya mendorong perubahan menuju pertanian berkelanjutan. Selain itu, komunikasi persuasif juga dapat memainkan peran penting dalam mempercepat transisi menuju pertanian yang lebih berkelanjutan, yang nanti akan membawa keberlanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan ekologi (Yasa, 2023).

Pertanian kopi telah menjadi salah satu sektor pertanian yang paling penting dan berpengaruh di berbagai negara, terutama di daerah tropis. Produksi kopi tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan petani kecil di seluruh dunia (Ramadhana et al., 2024). Namun, praktik pertanian kopi konvensional seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kesuburan tanah, penggunaan pestisida yang berlebihan, dan perubahan iklim yang mempengaruhi



hasil panen (Lestari, n.d.). Oleh karena itu, muncul kebutuhan mendesak untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi dan mendukung kesejahteraan sosial (Wienhold & Goulao, 2023). Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai praktik pertanian yang memenuhi kebutuhan pangan dan serat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan fokus pada integrasi antara ekonomi, sosial, dan ekologi (Assoratgoon & Kantabutra, 2023).

Dalam konteks pertanian kopi, pendekatan berkelanjutan mencakup berbagai strategi seperti agroforestri, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama secara hayati. Implementasi praktik-praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi jejak karbon, dan memelihara keanekaragaman hayati. Dari sisi ekonomi, pertanian kopi berkelanjutan membantu petani meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen serta akses ke pasar yang lebih luas dan adil. Secara sosial, pendekatan ini memperkuat komunitas petani dengan menyediakan pendidikan, pelatihan, dan meningkatkan kondisi kerja serta kesejahteraan mereka. Dari perspektif ekologi, pertanian berkelanjutan membantu dalam konservasi sumber daya alam, mengurangi erosi tanah, dan menjaga ekosistem lokal (Roy et al., 2024). Dengan demikian, transisi menuju pertanian kopi berkelanjutan tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan ekologi, tetapi juga memastikan bahwa praktik pertanian ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa depan (Ahmad et al., 2023).

Salah satu koperasi yang terkenal di Kab. Solok yaitu koperasi tani Solok Radjo. Solok Radjo didirikan pada tahun 2012 kemudian tahun 2016 koperasi ini berbadan hukum. Hasil panen para petani binaan Solok Radjo ini sudah mendunia. Koperasi ini diinisiasi oleh pemuda sekitar yang berada dekat dengan lahan pertanian sampai akhirnya membuat perkembangan yang bagus sampai saat ini. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani dengan mengajak masyarakat untuk melakukan pertanian berkelanjutan. Mayoritasnya masyarakat hanya bertani secara individu, namun untuk menunjang pertanian berkelanjutan masyarakat bergabung dengan koperasi tani yang nantinya akan membantu petani dalam mengembangkan hasil panen (Thakholi et al., 2024). Dukungan untuk melakukan pertanian



berkelanjutan ini selain dari segi fasilitas juga dari segi keuntungan yang didapatkan petani. Dukungan ini didapatkan melalui komunikasi persuasif yang berhasil dilakukan pengelola koperasi terhadap petani binaannya. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, TF merupakan salah satu pengelola yang terlibat pada awal merintis koperasi tani dan TF juga merupakan pengelola yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pertanian. Pada tahun 2014, kopi dari hasil panen petani binaan Solok Radjo meraih prestasi gemilang ketika berhasil melewati uji cicip di Thailand dan keberhasilan ini semakin diperkuat dengan hasil yang luar biasa pada uji cicip di Melbourne Australia pada tahun 2016-2017. Adanya prestasi yang diraih membuat permintaan kopi Solok Radjo semakin meningkat setiap tahunnya. Upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh TF dan koleganya membuat banyak para petani untuk bergabung dengan koperasi tani Solok Radjo. TF, yang juga dikenal sebagai pengelola koperasi, telah sukses sebagai petani dengan pengalaman bertahun-tahun dalam bidang pertanian kopi. Prestasi yang telah diraihnya membuatnya sering diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau acara yang terkait dengan pertanian kopi. Selain itu, melalui berbagai inisiatif yang meliputi pembangunan relasi dan partisipasi dalam acara-acara yang relevan, kopi Solok Radjo telah berhasil meraih ketenaran yang luar biasa di kalangan masyarakat.

Hasil panen kopi oleh para petani binaan Solok Radjo pada tahun 2020 sampai dengan 2023 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2020 hasil panen sebanyak 38.932 kg. pada tahun 2021 meningkat menjadi 57.602 kg, lalu pada tahun 2022 hasil panen sebanyak 58.016 kg (Radjo, 2022). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil panen dari para petani binaan koperasi kopi Solok Radjo selalu meningkat setiap tahunnya. Dikutip dari antaranews.com (2021) menyatakan bahwa kopi Solok Radjo ini menjadi simbol naiknya derajat petani kopi di Lembah Gumanti. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari peran komunikasi persuasif pengelola koperasi tani yang memainkan peran sentral dalam meningkatkan hasil panen kopi. Peran pengelola tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga mentor. Pengelola menjelaskan teknik-teknik baru kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kualitas kopi. Komunikasi persuasifnya menjadi katalisator untuk perubahan, mendorong petani untuk terbuka terhadap inovasi dan mengadopsi praktik terbaik dalam pertanian.



TF menyatakan bahwa salah satu faktor kesuksesan dalam meraih penghargaan kopi Solok Radjo adalah kerja keras bersama koleganya yang merintis koperasi ini. Meskipun awalnya mendapat sedikit dukungan dari masyarakat sekitar, koleganya tetap gigih membuktikan bahwa inisiatif ini dapat berkontribusi positif pada perekonomian masyarakat di masa depan. TF mengakui bahwa untuk mengajak masyarakat agar bertani kopi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Komunikasi yang dilakukan pengelola kepada para petani yang belum bergabung ke koperasi tani Solok Radjo tentunya sering mendapat penolakan. Tetapi dengan kacamata petani lain yang melihat perkembangan Solok Radjo terkadang ada petani yang secara langsung menawarkan diri untuk bergabung karena mereka tidak punya akses untuk pengolahan pasca panen dan pasar kopi. Adanya pengelola koperasi tani untuk membantu dalam memasarkan hasil panen para petani kopi, bahkan ada petani yang dengan hobinya ikut dengan para pengelola seperti pada event pertanian nasional, pameran festival kopi dan lain sebagainya. Maka dari itu petani binaan yang sudah bergabung dengan koperasi Solok Radjo sekarang sudah mencapai 356 petani binaan.

AR merupakan petani binaan Solok Radjo yang sudah bergabung dari tahun 2018. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan, AR mengatakan petani binaan yang banyak mendapatkan ilmu dari bergabung ke koperasi tani kopi Solok Radjo. Komunikasi yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani Solok Radjo ke petani binaannya dengan kekerabatan dan peran yang diberikan pengelola sangat bagus. Pada awalnya, AR bergabung dengan koperasi tani Solok Radjo ini karena adanya orang-orang hebat yang membangun Solok Radjo yang ketika itu sedang membangun ekowisata. AR menyatakan bahwa pengelola koperasi tani Solok Radjo dalam mengajak petani untuk bergabung yaitu dengan cara bekerja sama dengan pemerintah dan mengikuti acara yang berkaitan dengan pertanian, di sana pengelola koperasi yang menjadi narasumber akan menyusun materi pendidikan yang mendalam dan terperinci mengenai teknik pertanian berkelanjutan, manfaatnya dan cara implementasinya.

Dilansir dari kompas.com (2022) yang menyatakan bahwa Solok Radjo merupakan salah satu pertanian kopi yang sudah berbasis ekowisata di Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat tahun 2022 terdapat lima kabupaten yang menghasilkan kopi arabika dan robusta,



yaitu Kab. Solok sebanyak 9.750,54 ton, Kab. Pesisir Selatan sebanyak 4.148,02 ton, Kab. Solok Selatan sebanyak 3.313,30 ton, Kab. Tanah Datar sebanyak 1.322,05 ton, dan Kab. Agam sebanyak 1.229,46 ton (BPS, 2020-2022). Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Kab. Solok merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan kopi arabika dan robusta pada tahun 2022 dan Kecamatan Lembah Gumanti adalah penghasil utama di daerah tersebut.

Kabupaten Solok memiliki luas lahan yang signifikan yang digunakan untuk pertanian kopi yaitu seluas 1.797.50 sedangkan produksi yang dihasilkannya sebanyak 6.625.85 ton per tahun (BPS, Kab. Solok, 2020). Lahan pertanian kopi di Kab. Solok dimiliki oleh petani-petani lokal. Umumnya memiliki kebun-kebun kopi kecil yang dikelola secara mandiri atau dalam bentuk koperasi tani. Salah satu pertanian berkelanjutan kopi di Kab. Solok dilakukan oleh Koperasi Tani Solok Radjo yang didirikan oleh pemuda sekitar yang tertarik pada kopi dan berhasil mengajak masyarakat untuk bertani kopi dan sampai saat sekarang kopi yang dihasilkan oleh koperasi tersebut sudah menjangkau pasar global. Luas lahan pertanian kopi Solok Radjo yaitu kurang lebih 3.200 ha yang terdiri dari hutan lindung kurang lebih 2.916 ha dan hutan produksi terbatas kurang lebih 284 ha (Radjo, Profil HKM Hutan Kemasyarakatan, 2022). Tanah di daerah tersebut kaya akan nutrisi karena berada di kawasan gunung yang aktif. Tanah vulkanik ini sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi, memberikan karakteristik unik pada biji kopi yang dihasilkan. Kopi telah menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat di Alahan Panjang. Proses panen dan pengolahan kopi dilakukan dengan cermat dan penuh perhatian, menghasilkan biji kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki rasa yang unik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simon, 2014) terkait komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus koperasi credit union di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk meningkatkan anggota simpan pinjam dengan menggunakan strategi psikodinamik yaitu dengan pendekatan secara kognitif melalui pendidikan yang diberikan kepada anggota atau calon anggota koperasi simpan pinjam serta memperhatikan sosial budaya. Selain itu, strategi konstruksi juga digunakan untuk memberikan perumpamaan untuk memotivasi anggota dan strategi perbandingan dengan



cara pengurus koperasi menjelaskan perbedaan koperasi simpan pinjam ini dengan lembaga keuangan lainnya.

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) mengenai komunikasi persuasif dalam program peremajaan kelapa sawit rakyat yang merupakan program dari pemerintah di Kec. Kandis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas pembujuk dalam menunjukkan keahlian dan kepercayaannya menggunakan pendekatan kekerabatan dan menunjukkan perilaku langsung pada saat proses penanaman yang dilakukan oleh perusahaan inti. Ada dua komunikasi persuasif pesan, yaitu verbal (kejelasan dan ketepatan) dan nonverbal (atribut dan gerak tubuh, intonasi tubuh serta suara).

Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti ingin meneliti dan menelusuri tentang komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola koperasi tani Solok Radjo yang sudah berhasil mencapai penghargaan dengan koleganya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat komunikasi persuasif antara pengelola koperasi tani Solok Radjo dan petani binaan yang termanifestasikan melalui kunjungan rutin guna membahas kemajuan program pertanian. Evaluasi perkembangan petani binaan juga dilakukan melalui pemantauan secara berkala. Saat kunjungan rutin, pengelola koperasi tani menyampaikan berbagai informasi terkait program, dalam setiap kegiatan komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola selalu mengajak petani untuk menerapkan inovasi dalam praktik pertanian. Selain itu, pengelola koperasi tani memberikan peluang kepada petani untuk ikut serta dalam acara yang dapat memberikan manfaat, baik dari segi pengalaman maupun keuntungan hasil panen.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Persuasif

Menurut Kotler dan Keller (2021:276), komunikasi persuasif adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, atau perilaku individu atau kelompok. Komunikasi ini melibatkan penyampaian pesan secara terstruktur dan dirancang dengan hati-hati untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan persuasif biasanya memanfaatkan argumen logis, emosi, dan kepercayaan pada komunikator (Ethos, Pathos, dan Logos) untuk meyakinkan penerima pesan (Aristoteles dalam Hardjana, 2018:14).



Rezeki (2021:153) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif efektif bila pesan dirancang secara personal dan langsung terkait dengan kebutuhan atau keinginan audiens. Dalam konteks ini, komunikator harus mampu memahami audiensnya dan memberikan solusi atau manfaat yang relevan dengan kebutuhan mereka. Misalnya, dalam persuasi penjualan, seorang penjual tidak hanya menjelaskan keunggulan produk tetapi juga menunjukkan bagaimana produk tersebut dapat membantu pelanggan.

Devito (Faraz, dkk., 2023:22) menegaskan bahwa komunikasi persuasif tidak hanya tentang penyampaian pesan tetapi juga melibatkan umpan balik dari penerima untuk memastikan pesan tersebut diterima dan dipahami dengan benar. Interaksi dua arah ini memungkinkan pengirim pesan untuk menyesuaikan strategi persuasinya berdasarkan respons audiens.

Selain itu, Nurdin (2020:80) menyatakan bahwa komunikasi persuasif efektif ketika terdapat kepercayaan antara komunikator dan audiens. Tanpa kepercayaan, pesan persuasif cenderung tidak menghasilkan dampak yang signifikan. Kepercayaan ini dapat dibangun melalui kredibilitas komunikator, kejelasan pesan, dan hubungan yang baik dengan audiens. Harapan, Edi, dan Ahmad (2016:8) menambahkan bahwa komunikasi persuasif juga memanfaatkan elemen nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh untuk memperkuat pesan verbal. Elemen-elemen ini menciptakan kesan yang lebih meyakinkan dan memudahkan audiens untuk menerima pesan tersebut. Dalam situasi tertentu, komunikasi persuasif yang disampaikan secara langsung memiliki keunggulan dalam membangun hubungan emosional dan meminimalkan kemungkinan kesalahpahaman.

Menurut Stewart dan Tubbs-Sylvia (Faraz, dkk., 2023:23), komunikasi persuasif ideal terjadi ketika komunikator memahami dinamika audiens dan menciptakan pesan yang relevan, bermakna, dan sesuai konteks. Pesan persuasif yang efektif tidak hanya memengaruhi pikiran audiens tetapi juga menggugah emosi mereka sehingga mereka terdorong untuk bertindak.

Faktor Sumber Pesan Yang Dapat Mempengaruhi Komunikasi Persuasif

Konflik dalam hubungan interpersonal sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor sumber pesan yang menentukan efektivitas komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik. Kredibilitas komunikator memainkan peran penting, karena individu yang dianggap memiliki



keahlian dan dapat dipercaya lebih mungkin untuk meyakinkan pihak lain dalam konflik (Hovland, Janis, & Kelley, 1953). Daya tarik juga menjadi faktor signifikan; komunikator yang mampu menunjukkan empati dan membangun kedekatan emosional dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk dialog (Perloff, 2010). Selain itu, otoritas atau posisi komunikator dalam hubungan, seperti seorang pemimpin dalam keluarga atau kelompok, memberikan kekuatan tambahan dalam menyampaikan pesan (De Vito, 2007).

Kesamaan antara komunikator dan pihak lain, seperti kesamaan nilai atau latar belakang, dapat memperkuat hubungan emosional dan meningkatkan penerimaan pesan (Mulyana, 2000). Kemampuan berkomunikasi, seperti menyampaikan pesan secara jelas dan menggunakan gaya komunikasi yang tepat, membantu mengurangi kesalahpahaman yang sering menjadi pemicu konflik (Julia T. Wood, 2010). Keaslian dan keterbukaan dalam menyampaikan pesan juga membangun rasa percaya, memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk lebih terbuka terhadap solusi yang ditawarkan (Burgoon, Guerrero, & Floyd, 2016). Terakhir, kemampuan untuk memanfaatkan emosi, seperti menunjukkan empati atau menenangkan ketegangan, dapat membantu meredakan konflik dan menciptakan ruang untuk diskusi yang lebih produktif (Perloff, 2010). Kombinasi dari faktor-faktor ini dapat meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif dalam menyelesaikan konflik interpersonal.

Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan keterampilan yang digunakan untuk memengaruhi sikap, perilaku, atau pandangan seseorang melalui pesan yang disampaikan. Salah satu teknik utama adalah pendekatan rasional, yang melibatkan penyampaian argumen berbasis data atau logika untuk meyakinkan audiens (Hovland, Janis, & Kelley, 1953). Selain itu, pendekatan emosional juga efektif, di mana komunikator membangkitkan emosi seperti empati atau antusiasme untuk meningkatkan penerimaan pesan (Perloff, 2010). Teknik kesamaan adalah strategi lain yang melibatkan penciptaan hubungan antara komunikator dan audiens berdasarkan nilai atau pengalaman yang serupa, sehingga pesan lebih mudah diterima (Mulyana, 2000).

Penggunaan bukti konkret seperti statistik, cerita nyata, atau pengalaman pribadi dapat meningkatkan kredibilitas dan daya tarik pesan (De Vito, 2007). Selain itu, pengulangan pesan



secara konsisten dan berulang-ulang dapat memperkuat dampak komunikasi persuasif, terutama ketika disertai dengan contoh praktis yang relevan (Cialdini, 2001). Terakhir, penerapan nada suara, bahasa tubuh, dan gaya komunikasi yang sesuai membantu menciptakan kesan positif dan memperkuat pesan (Burgoon, Guerrero, & Floyd, 2016). Dengan memadukan teknik-teknik ini, komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk memengaruhi orang lain dalam berbagai konteks.

Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan adalah pendekatan holistik yang bertujuan memenuhi kebutuhan pangan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam bidang ekonomi, pertanian berkelanjutan mendorong efisiensi produksi, diversifikasi hasil tani, dan stabilitas pendapatan petani, sehingga mengurangi ketergantungan pada input eksternal seperti pupuk kimia dan pestisida (Pretty, 2008). Dari perspektif sosial, pendekatan ini berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan akses pangan, dan penguatan komunitas lokal yang berbasis nilai kebersamaan dan inklusi sosial (Altieri, 1995). Dalam aspek ekologi, pertanian berkelanjutan berupaya menjaga kesuburan tanah, melestarikan keanekaragaman hayati, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengurangan emisi gas rumah kaca dan perlindungan sumber daya air (Tilman et al., 2002). Dengan mengintegrasikan ketiga bidang ini, pertanian berkelanjutan menjadi solusi penting untuk mencapai ketahanan pangan global sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi generasi saat ini tetapi juga melindungi hak dan kebutuhan generasi masa depan.

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Kajian pustaka diusahakan dari sumber primer/utama.

Teori Elaborasi Likelihood (Elm)

Teori Elaborasi Likelihood (Elaboration Likelihood Model - ELM) adalah teori komunikasi yang menjelaskan bagaimana seseorang memproses informasi persuasif dan membuat keputusan berdasarkan dua jalur utama, yaitu jalur pusat (*central route*) dan jalur pinggir (*peripheral route*).



Teori ini dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo pada tahun 1986. Pada jalur pusat, individu memproses informasi secara mendalam dengan mempertimbangkan argumen yang logis dan berbasis fakta. Jalur ini biasanya diambil ketika individu memiliki motivasi yang tinggi dan kemampuan kognitif yang memadai untuk menganalisis pesan. Sebagai contoh, seseorang yang tertarik pada isu lingkungan mungkin akan memeriksa data ilmiah tentang dampak deforestasi sebelum mendukung kampanye penghijauan. Sebaliknya, pada jalur pinggir, individu memproses informasi secara dangkal dengan lebih mengandalkan isyarat eksternal, seperti daya tarik pembicara, reputasi sumber, atau emosi yang ditimbulkan. Jalur ini sering digunakan ketika individu memiliki motivasi rendah atau kurangnya kemampuan untuk menganalisis pesan secara mendalam. Misalnya, seseorang mungkin mendukung kampanye tertentu karena selebritas favorit mereka terlibat, tanpa memeriksa detail pesannya.

Teori ini membantu menjelaskan bagaimana faktor motivasi, kemampuan, dan konteks memengaruhi efektivitas komunikasi persuasif. Petty dan Cacioppo (1986) menegaskan bahwa pemrosesan melalui jalur pusat menghasilkan perubahan sikap yang lebih tahan lama, sementara jalur pinggir sering menghasilkan perubahan yang bersifat sementara.

METODE PENELITIAN

Penelitian Komunikasi Persuasif Pengelola Koperasi Tani Solok Radjo dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada upaya pengelola koperasi tani di Solok Radjo dalam mengkomunikasikan pentingnya pertanian berkelanjutan kepada para petani lokal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola koperasi, anggota koperasi tani, serta petani yang terlibat dalam kegiatan koperasi yang terdiri dari 4 orang pengelola dan 4 orang petani. Observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan, seminar, dan diskusi yang diadakan oleh koperasi juga dilakukan untuk menggali cara-cara yang digunakan dalam mengimplementasikan komunikasi persuasif. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih partisipan yang memiliki pengalaman langsung dan relevansi dalam topik pertanian berkelanjutan. Pengelola koperasi tani Solok Radjo, sebagai aktor utama dalam penelitian ini, berperan sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan persuasif untuk mendorong para petani agar beralih ke metode



pertanian yang lebih ramah lingkungan dan efisien. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang teknik komunikasi persuasif yang digunakan, baik dari segi rasional maupun emosional, dalam mengubah sikap petani terhadap pertanian berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi persuasif dalam konteks pertanian, serta untuk mengetahui dampak yang dihasilkan terhadap perubahan perilaku petani dalam mengadopsi praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Keterbukaan dan Kedekatan antara Pengelola dan Petani

Temuan utama yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik antara pengelola koperasi tani dan petani binaannya memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran petani terhadap pentingnya penerapan pertanian berkelanjutan. Salah satu elemen utama dalam komunikasi yang efektif adalah keterbukaan. Keterbukaan ini terwujud dalam pengelola koperasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif mendengarkan keluhan, masukan, dan aspirasi petani. Dengan mendengarkan secara empatik, pengelola mampu memahami permasalahan yang dihadapi petani secara lebih mendalam dan meresponsnya dengan cara yang relevan. Ketika pengelola koperasi memperlihatkan sikap terbuka, petani merasa dihargai dan dianggap sebagai mitra dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, bukan hanya sekadar penerima instruksi. Keterbukaan ini menciptakan ruang bagi dialog yang lebih produktif, di mana petani merasa nyaman untuk berbagi pengalaman, kekhawatiran, serta ide-ide baru mengenai praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan pengelola untuk memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masing-masing petani, daripada sekadar memberikan pendekatan yang seragam.

Kedekatan antara pengelola dan petani juga terbukti menjadi faktor penentu dalam membangun ikatan emosional yang lebih kuat. Ketika pengelola koperasi terbuka dalam berkomunikasi dan mendengarkan kebutuhan serta aspirasi petani, kedekatan yang terjalin bukan hanya terbatas pada hubungan profesional semata, tetapi juga menciptakan hubungan pribadi yang



lebih erat. Ikatan emosional ini memainkan peran yang signifikan dalam mempercepat proses persuasif. Petani yang merasa dekat dan memiliki rasa saling percaya dengan pengelola lebih mudah terpengaruh oleh pesan-pesan yang disampaikan mengenai pertanian berkelanjutan. Kedekatan ini juga meningkatkan keterlibatan petani dalam setiap proses perubahan yang diajukan oleh pengelola koperasi. Petani yang merasa bahwa mereka memiliki hubungan yang baik dengan pengelola cenderung lebih terbuka untuk mencoba pendekatan baru yang diajukan, meskipun perubahan tersebut mungkin mengharuskan mereka untuk keluar dari kebiasaan lama yang telah terbukti efektif namun kurang ramah lingkungan. Dengan adanya komunikasi yang jujur, saling percaya, dan penuh empati, para petani tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merasa termotivasi dan terinspirasi untuk mengubah pola pikir dan perilaku mereka dalam praktik bertani.

Keterbukaan dan kedekatan ini juga berperan dalam meminimalkan kesalahpahaman yang bisa terjadi dalam komunikasi. Dalam hubungan yang penuh dengan saling pengertian, pengelola koperasi bisa lebih mudah menjelaskan manfaat jangka panjang dari pertanian berkelanjutan, yang kadang-kadang sulit dipahami oleh petani jika hanya disampaikan dengan pendekatan satu arah atau tanpa melihat kondisi konkret mereka. Kepercayaan yang terbentuk melalui kedekatan emosional ini memudahkan petani untuk menerima ide baru, memahami risikonya, dan akhirnya meyakini bahwa perubahan menuju pertanian berkelanjutan adalah langkah yang lebih baik untuk masa depan mereka. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa keterbukaan dalam komunikasi dan kedekatan emosional antara pengelola koperasi tani dengan petani binaannya tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal tetapi juga menjadi fondasi yang sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku yang diperlukan untuk mengadopsi praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Keterbukaan memungkinkan pengelola untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran petani, sementara kedekatan membangun rasa percaya yang mendalam, keduanya saling mendukung dalam mendorong kesadaran serta perubahan yang lebih positif dalam sektor pertanian.



Gambar 1. Proses Komunikasi Persuasif Pengelola kepada Petani Binaan

Peran Edukasi dan Pelatihan dalam Komunikasi Persuasif

Edukasi dan pelatihan merupakan salah satu pilar utama dalam strategi komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pengelola koperasi tani untuk mendorong adopsi pertanian berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengelola koperasi tani tidak hanya bertugas untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi tersebut diterima dan dipahami dengan baik oleh para petani. Oleh karena itu, pendekatan edukatif menjadi sangat penting untuk menciptakan perubahan sikap dan perilaku yang berkelanjutan di kalangan petani. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pengelola koperasi tani biasanya difokuskan pada teknik-teknik pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam yang lebih efisien, penggunaan pupuk organik, serta pengendalian hama secara alami. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan petani kepada metode pertanian yang tidak hanya menguntungkan dari segi hasil, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan. Melalui pelatihan ini, petani diberi kesempatan untuk belajar tentang berbagai alternatif dan solusi yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka tanpa merusak ekosistem yang ada.

Pentingnya pelatihan ini juga terletak pada fakta bahwa mereka sering kali disampaikan dengan pendekatan berbasis bukti ilmiah, yang menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap pentingnya pertanian berkelanjutan. Ketika informasi yang diberikan disertai dengan data dan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas teknik-teknik baru, petani lebih cenderung menerima dan menerapkannya. Hal ini memperkuat pesan persuasif yang ingin



disampaikan, yaitu bahwa beralih ke pertanian berkelanjutan bukan hanya sebuah pilihan etis atau sosial, tetapi juga sebuah langkah yang menguntungkan dalam jangka panjang. Melalui seminar dan lokakarya yang teratur, pengelola koperasi tani juga membuka ruang untuk diskusi dan pertukaran pengalaman di antara petani. Ini memberikan kesempatan bagi petani untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan, serta mendengarkan cerita sukses dari petani lain yang telah berhasil mengadopsinya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara para petani. Dalam konteks komunikasi persuasif, interaksi semacam ini sangat efektif karena memungkinkan petani untuk mendengar langsung dari rekan sejawat mereka, yang mungkin lebih dapat dipercaya atau lebih mudah dipahami daripada informasi yang datang dari luar.

Selain itu, pelatihan yang dilakukan secara rutin juga memiliki dampak jangka panjang. Dengan menyelenggarakan pelatihan secara berkala, pengelola koperasi dapat memperbaharui pengetahuan para petani dan memberikan informasi terbaru terkait dengan teknik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Edukasi yang terus-menerus ini memungkinkan petani untuk tidak hanya menanggapi perubahan dengan lebih terbuka, tetapi juga secara aktif mencari informasi baru yang bisa diterapkan pada usaha pertanian mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini berfungsi sebagai alat komunikasi persuasif yang memungkinkan pengelola koperasi tani untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam dan lebih meyakinkan kepada para petani, mendorong mereka untuk beralih ke metode pertanian yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat dalam jangka panjang. Melalui pendekatan edukatif yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, pengelola koperasi tani tidak hanya meningkatkan pemahaman petani, tetapi juga membentuk sikap yang lebih positif terhadap praktik pertanian berkelanjutan. Hal ini memperlihatkan bahwa edukasi dan pelatihan yang baik bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan yang lebih erat dan saling percaya antara pengelola koperasi dan petani, yang pada gilirannya dapat mendukung tercapainya tujuan bersama, yaitu pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.



Dampak Terhadap Pertanian Berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pertanian berkelanjutan yang dipromosikan melalui komunikasi persuasif oleh pengelola koperasi tani telah membawa dampak positif yang signifikan dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, sosial, dan ekologi. Masing-masing aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi pada keberhasilan pertanian yang tidak hanya menguntungkan petani, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) **Ekonomi**, penerapan praktik pertanian berkelanjutan membawa dampak yang sangat positif terhadap ekonomi petani. Dengan mengadopsi teknik yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama secara alami, para petani dapat mengurangi biaya produksi yang sebelumnya lebih besar akibat penggunaan bahan kimia dan pupuk sintetis. Praktik ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada input eksternal yang mahal, seperti pupuk kimia dan pestisida. Selain itu, pertanian yang lebih berkelanjutan cenderung menghasilkan produk yang lebih berkualitas, yang memungkinkan petani untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi. Seiring waktu, petani dapat melihat peningkatan pendapatan mereka sebagai hasil dari praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Di sisi lain, keberlanjutan pertanian juga membuka peluang untuk diversifikasi usaha, seperti pemasaran produk organik yang semakin diminati oleh konsumen. Ini memberi petani akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan potensi pendapatan mereka. Dengan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani, para petani lebih memahami pentingnya memanfaatkan peluang pasar untuk produk pertanian yang berkelanjutan, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi mereka secara jangka panjang.

2) **Sosial**: Dari segi sosial, penerapan pertanian berkelanjutan melalui komunikasi persuasif telah memperkuat solidaritas dan kerjasama antar petani. Para petani yang sebelumnya mungkin terisolasi atau bekerja secara individu dalam praktik pertanian mereka, kini lebih sering saling berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai teknik-teknik pertanian yang baru. Kegiatan pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh pengelola koperasi tani memungkinkan petani untuk berkumpul, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan memperkuat jaringan sosial di antara mereka. Selain itu, komunikasi yang



terjalin dengan baik antara pengelola koperasi dan petani memungkinkan terbentuknya ikatan yang saling mendukung dan memotivasi. Pengelola koperasi tani tidak hanya berfungsi sebagai penghubung antara petani dan pasar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif di antara para petani. Solidaritas ini sangat penting dalam mendorong adopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, karena petani merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi tantangan yang ada. 3) Ekologi: Secara ekologis, penerapan pertanian berkelanjutan memiliki dampak yang sangat positif terhadap kelestarian lingkungan. Praktik pertanian berkelanjutan, seperti rotasi tanaman, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama secara alami, membantu mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang berlebihan. Dengan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, tanah menjadi lebih sehat dan produktif, dan kualitas air serta udara di sekitar area pertanian juga membaik.

Aspek	Sebelum	Sesudah.
Aspek Kognitif	• Pengetahuan petani tentang praktik pertanian konvensional mungkin terbatas. • Tidak ada pemahaman mendalam tentang keberlanjutan dan manfaatnya dalam pertanian.	• Petani meningkatkan pengetahuan mereka tentang praktik pertanian berkelanjutan dan manfaatnya. • Memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan dan dampaknya pada lingkungan.
Aspek Sikap	• Sikap petani mungkin cenderung skeptis atau kurang antusias terhadap perubahan praktik pertanian. • Sumber daya terbatas.	• Sikap petani lebih menjadi positif dan terbuka terhadap perubahan. • Lebih antusias untuk mencoba praktik pertanian berkelanjutan.
Aspek Perilaku	• Perilaku petani didasarkan pada kebiasaan lama dan praktik yang konvensional. • Resisten terhadap perubahan dan tidak siap untuk mengadopsi praktik pertanian baru.	• Perilaku petani mungkin didasarkan pada kebiasaan lama dan praktik konvensional. • Menerapkan teknik pertanian lebih ramah lingkungan dan keberlanjutan dalam kegiatan sehari-hari mereka.



Aspek Sosial	• Interaksi antara petani dan pengelola masih terbatas. • Tidak ada komunitas atau jaringan dukungan yang kuat untuk mendukung pertukaran ide dan praktik.	• Terjadi peningkatan interaksi antara petani dan pengelola pertanian. • Terbentuk komunitas atau jaringan dukungan diantara petani untuk bertukar ide dan pengalaman.
---------------------	---	---

Gambar 2. Perubahan Pola Pikir Petani Binaan

Selain itu, pertanian berkelanjutan meningkatkan keberagaman hayati, karena metode ini lebih ramah terhadap ekosistem lokal dan mengurangi kerusakan terhadap flora dan fauna di sekitar area pertanian. Petani yang mengadopsi teknik pertanian berkelanjutan lebih cenderung menjaga keseimbangan alam, seperti dengan mempertahankan habitat alami untuk serangga penyerbuk atau tumbuhan yang bermanfaat bagi keanekaragaman hayati. Dalam jangka panjang, ini berkontribusi pada perlindungan terhadap sumber daya alam dan memastikan kelangsungan hidup ekosistem yang mendukung pertanian itu sendiri. Dengan demikian, penerapan pertanian berkelanjutan melalui komunikasi persuasif yang efektif tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi petani, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar petani dan mendukung kelestarian lingkungan. Ketiga dampak ini saling mendukung dan menciptakan ekosistem pertanian yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya akan menguntungkan masyarakat secara keseluruhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengelola Koperasi Tani Solok Radjo berperan penting dalam mendorong para petani untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan. Melalui pendekatan yang terbuka, edukatif, dan berbasis pada kedekatan emosional, pengelola koperasi berhasil menciptakan hubungan yang kuat antara mereka dan para petani. Keterbukaan dalam komunikasi memungkinkan pengelola untuk mendengarkan keluhan dan aspirasi petani, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang pada akhirnya mempermudah proses persuasif dalam mengubah sikap petani terhadap pertanian ramah lingkungan. Selain itu, pelatihan dan edukasi yang rutin diselenggarakan oleh pengelola koperasi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada petani mengenai teknik pertanian



berkelanjutan. Dengan memanfaatkan informasi berbasis bukti ilmiah, para petani didorong untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan memahami manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun ekologis.

Dampak positif dari penerapan pertanian berkelanjutan yang didorong melalui komunikasi persuasif ini terlihat dalam peningkatan pendapatan petani, penguatan solidaritas sosial antar petani, serta pengurangan kerusakan lingkungan. Praktik pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan mengarah pada hasil yang lebih baik dan berkelanjutan, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan sektor pertanian di Solok Radjo. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi persuasif dalam mengubah perilaku dan sikap petani terhadap pertanian berkelanjutan. Keberhasilan koperasi tani dalam menerapkan komunikasi persuasif ini tidak hanya berdampak positif bagi petani, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Ahmad, A., & Khan, S. (2023). GHRM Practices and Sustainable Competitive Advantage: The Intervening Role of Green Organizational Culture. *Journal of Managerial ...*, 1–19.
<https://journals.qurtuba.edu.pk/ojs/index.php/jms/article/view/800%0Ahttps://journals.qurtuba.edu.pk/ojs/index.php/jms/article/download/800/331>
- Assoratgoon, W., & Kantabutra, S. (2023). Toward a sustainability organizational culture model. *Journal of Cleaner Production*, 400(March), 136666.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136666>
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. (2016). *Nonverbal Communication* (7th ed.). Pearson Education.
- De Vito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (11th ed.). Pearson Education.
- Faraz, H., et al. (2023). *Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Global*. Penerbit Alfabeta.
- Hardjana, A. (2018). *Komunikasi Pemasaran* (4th ed.). Salemba Empat.
- Harapan, E., Edi, P., & Ahmad, R. (2016). *Dasar-dasar Komunikasi dalam Organisasi*. Penerbit UI Press.



-
- Hovland, C. I., Janis, I. L., & Kelley, H. H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Yale University Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Lestari, A. A. (n.d.). *Dampak Perubahan Iklim terhadap Sistem Pertanian Berkelanjutan di Wilayah Tropis*. 1–8.
- Nurdin, A. (2020). *Komunikasi dalam Organisasi*. Penerbit Erlangga.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Ed. Ke-3). PT Remaja Rosdakarya.
- Perloff, R. M. (2010). *The Dynamics of Persuasion: Communication and Attitudes in the 21st Century* (3rd ed.). Routledge.
- Pretty, J. (2008). *The Impact of Participatory Processes on Sustainable Agricultural Development*. *Agriculture and Human Values*, 25(2), 197-208.
- Ramadhana, A. W. S., Aulia, A. D., & Ulum, T. (2024). Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Accounting and Management*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/10.61476/095w2813>
- Rezeki, R. (2021). *Teori dan Praktek Komunikasi Persuasif*. Penerbit Universitas Andalas.
- Roy, M. J., Spiesova, A., Curtin, M., Suchowerska, R., Rendall, J., Strokosch, K., Loosemore, M., & Barraket, J. (2024). Exploring value creation from an ecosystem perspective: A critical examination of social procurement policy. *Public Money and Management*, 0(0), 1–10. <https://doi.org/10.1080/09540962.2024.2355995>
- Simon, J. (2014). Three case studies. *Education and Training in Solution-Focused Brief Therapy*, 149–154. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226983592.003.0001>
- Stewart, D. W., & Tubbs-Sylvia, J. L. (2023). *Persuasion: Theory and Practice* (6th ed.). Sage Publications.
- Syahputra, M. Y., & Evanita, S. (2022). Strategi Komunikasi Persuasif Hemat Air dan Energidalam Mewujudkan Hotel Ramah Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4, 1766–1776.



-
- Thakholi, L., Koot, S., & Büscher, B. (2024). Introduction: Fallen from grace? the legacy and state of Southern African conservation. *Environment and Planning E: Nature and Space*, 7(1), 3–21. <https://doi.org/10.1177/25148486231222145>
- Wienhold, K., & Goulao, L. F. (2023). The Embedded Agroecology of Coffee Agroforestry: A Contextualized Review of Smallholder Farmers' Adoption and Resistance. *Sustainability (Switzerland)*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/su15086827>
- Wood, J. T. (2010). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters* (7th ed.). Cengage Learning.
- Yasa, I. K. W. P. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pengelolaan Dan Penataan Kawasan Wisata Kuta Menjelang MotoGP 2023. *Paryatana : Jurnal Pariwisata Budaya Dan Keagamaan*, 2(1), 128–142. <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/article/view/1252>.